

# KAJIAN ITEM SOAL RINGKASAN BUKU TEKS KELAS VII DITINJAU DARI KOMPONEN LITERASI MATEMATIKA

Tri Ajeng Oktavia<sup>1</sup>, Hari Purnomo Susanto<sup>2</sup>, Nely Indra Meifiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: [ajengoktavia2410@gmail.com](mailto:ajengoktavia2410@gmail.com)<sup>1</sup>, [haripsusanto@stkippacitan.ac.id](mailto:haripsusanto@stkippacitan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[indranely86@stkippacitan.co.id](mailto:indranely86@stkippacitan.co.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Buku teks yang memuat item soal yang baik sangat penting dalam membangun kemampuan literasi matematika siswa. Analisis soal buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi soal-soal latihan yang digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proporsi keberagaman soal buku teks kelas VII Kurikulum Merdeka jika ditinjau dari komponen literasi matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 item soal yang dianalisis memiliki proporsi yang belum merata. Komponen konten didominasi konten Kuantitas sebesar 83,7%. Soal didominasi soal tanpa konteks sebesar 81,3%. Soal dengan konteks Personal 13,9%. Proporsi komponen proses didominasi oleh proses menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran sebesar 95,3%. Dari hasil yang diperoleh dapat diidentifikasi soal pada buku teks tersebut belum memiliki proporsi komponen literasi yang seimbang.

**Kata kunci:** literasi matematika, buku teks, analisis soal

*Abstract: Textbooks that contain good problem items are very important in building students' mathematical literacy skills. It is very important to analyze the questions in Mathematics Textbook for class VII in the Independent Curriculum. It can evaluate the practice questions in developing students' mathematical literacy skills. The purpose of this study was to determine the proportion of diversity of class VII textbook questions in the Merdeka Curriculum when viewed from the mathematical literacy component. This research was a qualitative descriptive study using a content analysis approach. The results showed that 43 items analyzed have uneven proportions. The content component is dominated by Quantity content by 83.7%. The questions were dominated by questions without context at 81.3%. Questions with a personal context 13.9%. The proportion of process components is dominated by processes using mathematical concepts, facts, procedures, and reasoning with 95.3%. From the results obtained, it can be identified that the questions in the textbook do not yet have a balanced proportion of literacy components.*

**Keyword:** mathematical literacy, textbooks, problem analysis

## PENDAHULUAN

Di era digital ini, meskipun telah dikembangkan berbagai macam sumber belajar, buku teks tetap menjadi salah satu sumber belajar yang tetap digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (Pramesti, 2017). Buku teks hendaknya disusun sesuai dan relevan dengan kurikulum supaya tujuan pembelajaran yang sesuai dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Purnanto et al., 2020). Buku teks matematika yang berkualitas harus mencakup fakta, konsep, dan prinsip yang benar, serta menyediakan beragam pemecahan masalah (Arroida, 2018). Menurut Ramda (2017) dalam proses belajar di mana pun, buku teks memiliki peran penting dalam membangun pemahaman

siswa terhadap matematika dan membantu mereka menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peran penting buku teks dalam pembelajaran menyebabkan banyaknya buku yang beredar. Meskipun telah diuji BSNP, masih mungkin terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian (Sari, 2016).

Mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan untuk mempersiapkan dan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif adalah matematika (Wardhana, 2018). Matematika tidak sekadar memerlukan kemampuan berhitung, tetapi juga mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi matematika, yang sangat penting untuk dikuasai (Kusumawardani et al., 2018). Literasi Matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks (OECD, 2019). Kemampuan literasi matematika ini dapat membantu seseorang dalam memahami peran dan fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari (Muzaki & Masjudin, 2019). Kemampuan literasi matematika terkait dengan penerapan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Lastuti et al., 2018).

Menurut temuan PISA tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara yang disurvei dalam hal kemahiran matematika (OECD, 2019). Siswa di Indonesia dinilai hanya bisa mengaplikasikan konsep yang telah ada tanpa bisa mengkaji dan menafsirkan konsep matematika karena kurangnya kemampuan literasi matematika (Warmi, 2019). Data lapangan menunjukkan bahwa siswa belum terlatih dengan maksimal dan soal-soal untuk mengukur literasi matematika belum tersedia (Fatwa et al., 2019).

Menurut Mansur (2018) perlu dilakukan pembiasaan mengerjakan soal tipe PISA untuk memperbaiki tingkat kemampuan literasi matematika siswa. Soal PISA mengandung tingkat berpikir tinggi dan kesulitan yang tinggi, memerlukan siswa untuk menginterpretasikan masalah matematika dalam konteks kehidupan nyata (Rosmalinda et al., 2021). Hal ini sejalan dengan diperlukan peningkatan kemampuan literasi matematika siswa dari membiasakan mengerjakan soal yang memuat komponen pengembangan literasi matematika.

PISA menginformasikan bahwa prinsip-prinsip literasi matematika menjadi 3 komponen yaitu komponen konten, komponen konteks, dan komponen proses (Rumiati,

2011). Komponen konten yang meliputi perubahan dan hubungan, kuantitas, ruang dan bentuk, dan ketidakpastian data merupakan materi yang diujikan (Mansur, 2018). Sedangkan situasi yang digambarkan dalam permasalahan yang disajikan yang terdiri dari konteks pribadi, pekerjaan, sosial, dan saintifik adalah pengertian dari komponen konteks (Kuswidi, 2015). Komponen proses merupakan tahapan atau langkah yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam konteks tertentu menggunakan matematika sebagai media agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan (Rumiati, 2011). Komponen tersebut meliputi proses merumuskan situasi matematis; menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis; dan menginterpretasikan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi luaran matematika (OECD, 2019).

Sejalan dengan paparan di atas sangatlah penting dilakukannya penelitian terhadap soal yang termuat dalam buku teks untuk mengetahui kualitas soal yang termuat di dalamnya. Seperti penelitian yang pernah dilakukan pada studi (Dewantara, 2019) dan (Suharyono & Rosnawati, 2020) yang menganalisis soal ditinjau dari literasi matematika. Namun belum adanya penelitian atau studi yang berfokus pada buku matematika kelas VII Kurikulum Merdeka yang baru digunakan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis item soal pada soal ringkasan bab 1 materi Bilangan Bulat pada buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka untuk mengetahui proporsi komponen literasi matematika sebagai pengembangan kemampuan literasi matematika siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian ini menggunakan objek buku teks matematika Kurikulum Merdeka kelas VII terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang edisi cetakan pertama tahun 2021. Unit analisis pada penelitian ini merupakan item soal pada soal ringkasan bab 1, item soal yang dimaksud adalah jumlah seluruh sub-pertanyaan dalam satu soal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pedoman analisis yang dikembangkan sesuai dengan indikator komponen literasi matematika *framework* atau kerangka analisis PISA. Komponen literasi matematika yang dimaksud meliputi komponen konten, konteks, dan proses. Teknik analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu (1) penentuan unit analisis, (2) pengkategorian konten, (3) pengkodean, (4) analisis data. Adapun kategori konten yang akan dianalisis disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kategori Konten Buku Teks yang Dianalisis

Soal Ringkasan	Bilangan Bulat	Halaman	Jumlah Soal	Jumlah Item Soal
Gagasan Utama		56-57	5	29
Penerapan		57	2	10
Penggunaan Praktis		58	2	4
<b>Total</b>				43

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka pada soal bab 1 materi Bilangan Bulat. Hasil analisis dan pengkodean berdasarkan indikator komponen konten, konteks, dan proses disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Item Soal

Aspek Literasi Matematika	n	%
<b>Konten</b>		
a. Perubahan dan Hubungan	7	16,3
b. Ruang dan Bentuk	0	0,0
c. Kuantitas	36	83,7
d. Ketidakpastian dan Data	0	0,0
<b>Konteks</b>		
a. Personal	6	13,9
b. Pekerjaan	0	0,0
c. Sosial	0	0,0
d. Saintifik/Ilmiah	2	4,6
e. Soal tanpa konteks	35	81,3
<b>Proses</b>		
a. Merumuskan situasi matematis	8	18,6
b. Menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran	41	95,3
c. Menginterpretasikan, mengimplikasikan, dan mengevaluasi luaran matematis	1	2,3

Berdasarkan tabel 2, konten matematika telah dikembangkan sesuai dengan domain dan kurikulum yang berlaku. Bab 1 berfokus pada pembahasan materi tentang Bilangan Bulat, sehingga dalam Bab 1, konten matematika yang mendominasi adalah Kuantitas. Konten Kuantitas mencakup presentase sebesar 83,7% dari keseluruhan item soal yang telah dianalisis. Domain yang termasuk dalam konten Kuantitas mencakup hal-hal seperti hitungan objek, representasi hitungan tersebut, komputasi, estimasi perhitungan, dan juga argumen berdasarkan kuantitas. Menurut Bahar (2020) soal dengan konten kuantitas perlu dikembangkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi dalam kehidupan nyata. Seperti contoh soal berikut yang merupakan contoh dari konten kuantitas sebagai berikut.

- 1
- Nyatakanlah bilangan atau kata yang cocok diisikan ke .
- (1) Bilangan yang tiga lebih kecil dari dua adalah ; bilangan 6 lebih besar dari -4 adalah .
  - (2) Jika kita menyatakan "lima tahun yang lalu" sebagai -5 tahun, kita dapat menyatakan "+5 tahun dari sekarang" sebagai .
  - (3) Bilangan yang memiliki nilai mutlak 7 adalah  dan .
  - (4) Jika bilangan negatif ditambahkan ke suatu bilangan, maka hasilnya  dibandingkan bilangan awal. Jika bilangan negatif dikurangkan dari sebuah bilangan, maka hasilnya adalah  dibandingkan bilangan awalnya.

**Gambar 1.** Soal Ringkasan Bab 1 Gagasan Utama Nomor 1

Soal yang berkonten kuantitas tersebut, disajikan berbagai contoh perhitungan bilangan dengan proses yang sederhana. Soal-soal ini dirancang dengan masalah-masalah yang relevan dengan permasalahan nyata, sehingga memudahkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahaminya dengan baik. Selain penyajian soal dengan contoh yang relevan, buku teks tersebut juga menyajikan soal-soal tanpa konteks yang tetap berfokus pada konten kuantitas. Soal-soal tersebut hanya memerlukan penerapan prosedur mudah dan mengkombinasikan operasi dan bilangan dalam penyelesaiannya. Dengan adanya variasi dalam penyajian soal, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang konten kuantitas dan juga dapat melatih keterampilan mereka dalam menyelesaikan berbagai jenis soal matematika.

Berdasarkan dari segi komponen konteks sebanyak 81,3% dari seluruh soal merupakan soal yang bertipe *Mathematical World* (soal tanpa konteks) yang merupakan soal yang tidak menggunakan konteks, soal ini hanya merujuk pada objek, symbol, dan struktur matematika. Jumlah item soal tanpa konteks ini sangat mendominasi hal ini dapat mengakibatkan tidak terbiasanya siswa mengerjakan soal yang berkonteks.

Adapun soal yang berkonteks *Scientific* (ilmiah) sebanyak 1,6%, hal ini terlihat bahwa soal dengan konteks ini masih sedikit. Salah satu contohnya adalah soal nomor 5 pada soal ringkasan Bab 1 pada bagian Gagasan Utama yang menyajikan konteks soal ilmiah yang membahas data maksimum dan minimum suhu harian di Kota Tsuruoka Jepang, soal tersebut disajikan pada gambar 2 berikut pada halaman selanjutnya.

5 Tabel berikut ini menunjukkan suhu maksimum dan minimum harian di Kota Tsuruoka Jepang sejak tanggal 20 sampai 28 Februari 2013.

Suhu maksimum dan minimum harian di Kota Tsuruoka Jepang sejak tanggal 20 sampai tanggal 28 Februari 2013

Tanggal	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Suhu maksimum (°C)	0,8	-0,2	2,1	2,1	1,7	-0,4	3,0	7,5	8,5
Suhu minimum (°C)	-4,7	-4,4	-2,6	-4,8	-5,1	-4,2	-3,5	-7,3	0,9

- (1) Tanggal berapakah yang selisih suhu maksimum dan minimum hariannya yang paling besar?
- (2) Tanggal berapakah yang selisih suhu maksimum dan minimum hariannya yang paling kecil?

**Gambar 2.** Soal Ringkasan Bab 1 Gagasan Utama Nomor 5

Berdasarkan analisis jenis konteks konteks yang paling dominan adalah konteks *Personal* sebanyak 13,9%, sedangkan soal menggunakan konteks *Social* dan *Occupational* tidak termuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal ringkasan pada Bab 1 pada buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka masih belum bervariasi kebanyakan soal merujuk pada konteks *Personal*.

Sedangkan menurut sifat konteksnya soal yang memiliki konteks dapat di kategorikan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Analisis Berdasarkan Sifat Konteks

Sifat Konteks	n	%
a. <i>Camouflage Context</i> (konteks kamuflase)	5	11,6
b. <i>Relevant and Essential</i> (relevan dan penting)	3	6,9

Analisis berdasarkan sifat konteks menunjukkan konteks soal *Relevant and Essential* sebesar 6,9% yang menunjukkan terdapat soal yang memerlukan kemampuan penalaran, merumuskan masalah, dan memiliki konteks yang digunakan realistis dan relevan dengan kehidupan dan permasalahan dalam kehidupan nyata. Sedangkan konteks *Camouflage context* memiliki 11,6% dari banyak keseluruhan soal. Sedangkan pada penelitian (Munayati et al., 2015) menunjukkan sifat konteks *Relevant and Essential* lebih banyak ditemukan daripada *Camouflage context*.

Proporsi komponen proses yang memiliki presentase tertinggi adalah komponen *Employ* atau menggunakan konsep matematika, fakta, prsedur, dan penalaran sebesar 95,3%. Selanjutnya disusul *Formulate* atau merumuskan situasi matematis sebesar 18,6% dan *Interpret* atau menginterpretasikan, mengimplikasikan, dan mengevaluasi luaran matematika dengan presentase terkecil 2,3%. Dilihat dari presentasinya proporsi setiap proses kurang seimbang. Menurut Farida et al (2021: 2812) soal yang cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang maka hanya memuat indikator pada komponen proses

*Employ* dan *Formulate*. Namun dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa maka perlu adanya pengembangan soal yang lebih kompleks dan memuat proses *Interpret* dalam buku teks (Munayati et al., 2015). Dengan demikian proses *Interpret* diharapkan menjadi proses yang dominan dalam soal yang termuat pada buku teks matematika.

Proses *Employ* atau menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran meliputi *Multi-Step MPS*, *Making connection in MPS*, *New-MPS*. Proses *Multi-Step MPS*, *Making connection in MPS*, *New-MPS* masing-masing memiliki presentase 2,3%; 27,9%; dan 65,1%. *Multi-Step MPS* merupakan proses yang digunakan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan solusi multi langkah. Proses *Making connection* merupakan proses prosedur penyelesaian soal dengan menghubungkan ide, fakta, dan prosedur dari dua atau lebih topik dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam soal yang menggunakan proses ini biasanya akan menyajikan beberapa fakta ataupun permasalahan yang harus dibutuhkan kemampuan untuk menggunakan pemecahan masalah dengan menggabungkan fakta atau masalah tersebut. Contoh soal dengan menggunakan proses *Making connection* terdapat pada soal contoh soal gambar 2 soal yang menggunakan proses *employ New-MPS* jadi prosedur penyelesaian masalah atau soal bukan merupakan pengulangan dari solusi soal lain atau contoh soal yang disajikan dalam pembahasan materi dan contoh soal.

Proses *Formulate* atau merumuskan situasi matematis juga memiliki beberapa sub-komponen yaitu *Complexity of Formulation*, *Formulated by Students*, *New Formulation*. Proses *Complexity of Formulation*, *Formulated by Students*, *New Formulation* masing-masing ditemukan sebesar 13,9%; 4,6%; dan 0,0%. Proses *Complexity of Formulation* merupakan suatu pemodelan yang membutuhkan factor yang dipengaruhi seperti data yang tersedia kurang banyak atau berlebih, proses ini melibatkan situasi dimana sulit untuk mengidentifikasi informasi yang relevan. Soal dengan bentuk *Complexity of Formulation* biasanya tersaji dengan bentuk isai singkat yang memerlukan jawaban singkat. Contoh soal dengan proses ini terdapat pada gambar 1 pada pembahasan komponen konten. *Formulated by Students* adalah soal yang dalam penyelesaiannya memerlukan kemampuan siswa untuk merumuskan atau memodelkan masalah yang disajikan dalam soal kebentuk paten matematika. Dalam bentuk soal ini siswa dituntut untuk merumuskan dan memodelkan bentuk soal ke dalam bentuk atau operasi

matematika yang umum, soal ini biasanya menyajikan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata dan juga relevan dengan perhitungan atau masalah kompleks yang berhubungan dengan konten matematika.

Proses *Interpret* merupakan proses yang paling sedikit dari daripada komponen proses lainnya seperti *Formulate* dan *Employ*. *Interpret* merupakan proses dalam penyelesaian soal dengan memerlukan kemampuan penafsiran dan iterpretasi seperti mengidentifikasi apakah proses penafsiran dibutuhkan atau tidak. Penafsiran yang dimaksud berupa proses memeriksa kembali kewajaran dari solusi masalah yang telah ditemukan. Dilihat dari presentasinya proporsi setiap proses kurang seimbang. Menurut Farida et al (2021: 2812) soal yang cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang maka hanya memuat indikator pada komponen proses *Employ* dan *Formulate*. Namun dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa maka perlu adanya pengembangan soal yang lebih kompleks dan memuat proses *Interpret* dalam buku teks (Munayati et al., 2015). Dengan demikian proses *Interpret* diharapkan menjadi proses yang dominan dalam soal yang termuat pada buku teks matematika.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh, analisis soal latihan buku teks matematika kelas VII Kurikulum Merdeka ditinjau berdasarkan komponen konteks, proses, dan level kompetensi yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa soal masih belum merata memuat komponen pengembangan literasi matematika. Proporsi soal tanpa konteks dan menggunakan prosedur proses sederhana lebih banyak di temukan. Kurang bervariasinya konteks yang disajikan dapat mempengaruhi proses matematika yang termuat dalam soal. Dalam upaya pengembangan kemampuan literasi matematika siswa diharapkan soal pada buku teks lebih banyak menyajikan soal dengan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata serta jenis soal yang memantik proses berpikir lebih kompleks.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arroida, A. K. (2018). *Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA Analysis of 10 th Grade Mathematics Textbooks. 1.*
- Dewantara, A. H. (2019). ANALISIS KONTEN BUKU TEKS MATEMATIKA K-13 TERKAIT POTENSI PENGEMBANGAN LITERASI MATEMATIS. *Jurnal Kependidikan*, 112–130. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/947/654>

- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802–2815. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Kuswidi, I. (2015). Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 195–202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.49>
- Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., & Pratini, H. S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VIII Menurut Gender. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 424–427. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2357>
- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *Prisma*, 1, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0AMelatih>
- Munayati, Z., zulkardi, & Santoso, B. (2015). Kajian Soal Buku Teks Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Menggunakan Framework PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 9(2), 188–206. <https://unej.id/1cWvAd2>
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- OECD, P. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Pramesti, S. L. D. (2017). *Analisis materi dan penyajian buku teks matematika sebagai sumber belajar matematika*. 5(1), 25–32.
- Purnanto, A. W., Triana, P. M., Rahmawati, L. E., & Gajewski, D. M. (2020). Kompleksitas dan Determinasi Luaran Pembelajaran pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Tema 2. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 41–50. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.4137>
- Ramda, A. H. (2017). *Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013 An Analysis of Relevance Between Mathematics Textbook Content for Seventh Grade and Curriculum 2013*. 12(1), 12–22.
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>

- Rumiati, S. W. (2011). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP : Belajar dari PISA dan TIMSS. *Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika*, 55.
- Sari, D. P. (2016). Analisis Kesalahan Buku Teks Matematika SMP/MTS Kelas VII Berdasarkan Objek Kajian Matematika. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, November, 77–87. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snmpm/article/viewFile/10795/7718>
- Suharyono, E., & Rosnawati, R. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika SMP ditinjau dari Literasi Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 451–462. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.819>
- Wardhana, I. R. (2018). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa*. 6(2), 173–184.
- Warmi, A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 297–306. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.384>

